

Pengenalan cita-cita melalui *fun learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa taman kanak-kanak

Vicencia Giovanna Natalia*, Marvel Gunawan, Dewi Pertiwi
School of Business Management, Petra Christian University, Indonesia

*Korespondensi (e-mail: d11210498@john.petra.ac.id)

Received: 1-April-24; Revised: 15- April-24; Accepted: 1- May-24

Abstract

This community service aims to enhance students' interest in learning at TK Karitas V, Surabaya, by introducing future goals through fun learning. Early childhood education, which falls within the golden age phase, requires teaching methods that can enhance children's focus, considering that children often face emotional instability during this period. In an effort to achieve this goal, the introduction of future goals is implemented through an engaging and interactive learning model, utilizing playful activities and musical movements to create an enjoyable and meaningful learning experience, thus enhancing the students' learning interest. The method used in this community service is service learning, involving direct interaction with children to create strong emotional bonds and interactions. The results of this community service show changes before and after participation among TK Karitas V students. Students demonstrate increased enthusiasm and eagerness to learn in pursuit of their dreams. Students also show improvement in their ability to understand and interpret aspirations related to their future.

Keywords: Future goals, Fun Learning, Learning Interest

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa TK Karitas V, Surabaya dalam pengenalan cita-cita melalui pendekatan *fun learning*. Pendidikan anak usia dini yang tergolong dalam fase *golden age* membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus anak, mengingat pada masa ini, anak-anak biasanya menghadapi ketidakstabilan emosional. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengenalan cita-cita diimplementasikan dengan model pembelajaran yang menarik dan interaktif, memanfaatkan media bermain dan gerak lagu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah *service learning*, yang melibatkan interaksi langsung dengan anak-anak untuk menciptakan ikatan emosional dan interaksi yang kuat. Hasil menunjukkan adanya perubahan sikap siswa TK Karitas V sebelum dan sesudah pengabdian masyarakat. Siswa menunjukkan peningkatan semangat dan antusiasme dalam belajar untuk mengejar dan mencapai cita-cita yang diimpikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk memahami dan mengartikan cita-cita terkait masa depan siswa dengan lebih baik.

Kata kunci: Cita-Cita, *Fun Learning*, Minat Belajar.

How to cite: Natalia, V. G., Gunawan, M., & Pertiwi, D. (2024). Pengenalan cita-cita melalui fun learning untuk meningkatkan minat belajar siswa taman kanak-kanak. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 34–45.
<https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.821>



1. Pendahuluan

Cita-cita merupakan keinginan atau harapan seseorang untuk meraih sesuatu dalam hidupnya di masa yang akan mendatang. Tujuan dan minat hidup individu mampu dicerminkan melalui cita-cita yang dimiliki. Dengan memiliki cita-cita, seseorang memiliki kekuatan untuk mengubah impian menjadi kenyataan, memperkaya hidupnya dengan makna dan prestasi yang berharga. Cita-cita bukan sekedar sekumpulan keinginan, melainkan fondasi kuat yang memotivasi individu untuk bergerak maju, melewati rintangan dan kegagalan, demi mewujudkan impiannya.

Pengenalan cita-cita pada anak usia dini sangat diperlukan karena usia dini merupakan masa emas dalam perkembangan anak. Usia dini yang termasuk dalam usia emas atau biasa disebut dengan *golden age* berkisar pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dengan pertumbuhan otak sekitar 80% (Rijkiyani et al., 2022). Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif maupun psikososial (Kamelia, 2019). Proses ini tidak hanya membantu menemukan potensi dari anak, tetapi juga membentuk karakter yang positif, seperti ketekunan, rasa percaya diri, dan keberanian untuk mengejar impian. Melalui pendampingan yang tepat dari orang tua dan guru, anak-anak akan belajar untuk mengeksplorasi minat dan bakat, serta memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meraih cita-cita di masa depan.

Memperkenalkan cita-cita kepada anak-anak sangatlah penting karena hal ini membantu anak-anak memahami konsep impian dan tujuan dalam hidup. Walaupun anak-anak masih dalam tahap awal perkembangan, namun anak-anak memiliki imajinasi yang kaya dan rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia di sekitar mereka. Dalam masa perkembangan, anak-anak usia dini seringkali memiliki impian untuk menjadi guru, dokter, polisi, dan berbagai profesi lainnya yang sering mereka lihat dan kenal dalam lingkungan sehari-hari mereka. Hal ini disebabkan oleh tahap perkembangannya yang belum mencapai kemampuan berpikir logis secara penuh, dan proses berpikir mereka masih dalam tahap awal yang belum terstruktur dengan baik (Ibda, 2015). Pengenalan konsep cita-cita akan membantu anak-anak menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan untuk bermimpi dan mencapai hal-hal yang diinginkan di masa depan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan salah satunya adalah cita-cita atau aspirasi siswa (Dimiyati & Mudjiono, 2015). Selain itu, cita-cita juga dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi karena mereka akan berupaya keras untuk mencapai impiannya melalui belajar dengan tekun (Lubis et al., 2022). Pengajaran tentang berbagai macam profesi, kegiatan, dan aspirasi akan mampu membuka wawasan anak-anak terhadap beragam pilihan yang ada dan mendorong anak-anak untuk meningkatkan minat belajar sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya (Hendriana et al., 2017). Metode *fun learning* juga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi

siswa, mengurangi rasa beban karena jumlah materi yang banyak, dan memungkinkan pemahaman yang lebih baik dan cepat (Nurtiani & Sheilisa, 2017). Namun, tantangan utama terletak pada kemampuan anak-anak untuk mempertahankan fokus dan perhatian dalam situasi pembelajaran karena anak usia dini yang tergolong dalam kategori *golden age* memerlukan pengajaran yang meningkatkan konsentrasi, mengingat anak-anak cenderung memiliki keadaan emosional yang belum stabil. Oleh karena itu, pendekatan yang menarik dan menyenangkan seperti *fun learning* menjadi penting dalam mengajar anak-anak tentang cita-cita mereka. Dengan memanfaatkan kegembiraan dan eksplorasi dalam pembelajaran, anak-anak dapat lebih terlibat dan bersemangat untuk mengikuti proses belajar, sambil secara perlahan mengembangkan keterampilan konsentrasi yang kritis untuk perkembangannya.

Fun learning yaitu cara belajar mengasyikan dan menyenangkan dengan berpusat pada psikologis siswa dan suasana lingkungan dengan proses belajar mengajar (Annisa & Itriyah, 2023). Dengan menggunakan teknik-teknik yang menarik dan menyenangkan, *fun learning* membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara lebih efisien. Biasanya, pendekatan ini melibatkan permainan, aktivitas kreatif, eksperimen, serta kerja sama antar siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Selain membuat pembelajaran lebih menyenangkan, *fun learning* juga dapat meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif siswa. Sesuai dengan artinya metode *fun learning* adalah metode yang dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya perubahan tingkah laku individu (Hidayah & Bakhtiar, 2022).

Kegiatan ini mengacu pada penelitian Mada et al., 2023 yang menerapkan konsep *fun learning* dalam pembelajaran mata uang untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks ini, kegiatan dalam pengenalan cita-cita melalui *fun learning* sejalan dengan temuan penelitian Mada et al., 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan memikat bagi siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk anak usia dini, khususnya dalam pengenalan cita-cita sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, dengan metode pembelajaran yang inovatif ini, mampu meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan, mendorong semangat siswa untuk mengeksplorasi berbagai profesi, dan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam meraih cita-cita di masa depan.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, siswa TK Karitas V memperoleh sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan baru kepada siswa TK tentang berbagai macam profesi atau cita-cita
2. Mendorong minat belajar siswa TK untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai
3. Mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik pada siswa melalui kegiatan menyusun *puzzle* profesi

4. Memperkuat kemampuan berpikir cepat siswa TK dalam mengidentifikasi pasangan kartu dengan tepat pada permainan kartu kembar gambar profesi
5. Merangsang imajinasi siswa TK dengan menggambarkan berbagai jenis profesi pada gerak dan lagu "Gerak Profesi"
6. Memberikan gambaran terkait peran dan tanggungjawab berbagai profesi kepada siswa TK dalam aktivitas mencocokkan gambar peralatan sesuai profesi
7. Mengembangkan keterampilan bahasa siswa TK serta memperkaya kosakata dengan aktivitas menulis nama-nama profesi
8. Meningkatkan keterampilan kognitif siswa TK seperti pemecahan masalah pada aktivitas tarik garis profesi

Melalui kegiatan ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman mendalam tentang perkembangan anak usia dini, dengan fokus khusus pada strategi efektif untuk mengenalkan konsep cita-cita secara menyenangkan dan bermakna. Selain itu, melalui interaksi langsung dengan anak-anak, mahasiswa akan meningkatkan kemampuan interpersonalnya dan berkomunikasi dengan baik, serta membangun hubungan yang positif.

2. Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah *service learning*. Metode ini merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang menggabungkan antara tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Setyowati et al., 2018). *Service learning* dinilai dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan, karena peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan disiapkan atau dibentuk agar memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat di sekitarnya, memanfaatkan pengetahuannya untuk menolong orang lain, serta memiliki kemampuan interpersonal yang baik (Karliani, 2014). Pengabdian yang dilakukan berlokasi di Taman Kanak-Kanak Karitas V, Surabaya dengan target yaitu Siswa-Siswi TK A yang berusia 4 tahun. Kegiatan *service learning* dijalankan oleh kelompok dari mahasiswa Universitas Kristen Petra dengan jumlah anggota dua orang selama empat kali pertemuan dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga bagian yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap awal ini, mahasiswa melakukan riset atau pencarian mengenai nama sekolah TK di Surabaya dan melakukan seleksi berdasarkan lokasi, lingkungan, dan kurikulum yang diterapkan. Mahasiswa memutuskan untuk memilih sekolah TK Karitas V yang dimana memiliki lokasi yang strategis dari domisili mahasiswa dan juga menerapkan kurikulum berupa *fun learning* dalam metode pengajarannya. Kemudian, mahasiswa menyiapkan surat proposal mengenai topik teori yang ingin disampaikan dan aktivitas apa saja yang akan dilakukan. Surat proposal disampaikan oleh kedua mahasiswa kepada kepala sekolah TK Karitas V dan menentukan jadwal pelaksanaan *service learning* berjumlah empat pertemuan.

Selanjutnya mahasiswa mendapatkan persetujuan atas *service learning* dan berdiskusi untuk proses keberlangsungan pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap yang kedua yaitu tahap dimana kegiatan pengabdian dilaksanakan. Kunjungan pertama mahasiswa dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB dengan membawakan aktivitas utamanya adalah menyusun *puzzle* gambar berbagai profesi. Pada hari kedua kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 21 Februari 2024 pukul 08.00 WIB hingga 09.00 WIB dengan membawakan aktivitas permainan kartu kembar profesi. Pada pertemuan ketiga tanggal 26 Februari 2024 pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB, aktivitas yang diberikan kepada anak-anak adalah gerak dan lagu sebagai pembuka pembelajaran dengan judul “Gerak Profesi” yang dimana lagu ini menjelaskan macam-macam profesi yang dapat dipilih oleh anak-anak sebagai cita-citanya di masa yang akan datang. Kemudian disambung dengan mencocokkan gambar dengan memberikan potongan gambar peralatan yang sesuai dengan masing-masing profesi. Kegiatan pengabdian terakhir dilakukan pada tanggal 4 Maret 2024 pukul 08.30 WIB hingga 09.30 WIB, pada pertemuan terakhir ini mahasiswa mengajak anak-anak untuk melakukan aktivitas gerak dan lagu kembali dan belajar menulis nama-nama profesi serta tarik garis profesi. Dalam membangun semangat anak-anak untuk bermain sambil belajar, mahasiswa memberikan hadiah berupa *snack* di setiap akhir pertemuan sebagai bentuk apresiasi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir pada rangkaian kegiatan pengabdian adalah tahap evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengukur nilai dari kegiatan yang sudah dilakukan dan memperbaiki kekurangan yang ada. Mahasiswa melakukan evaluasi kegiatan pada setiap pertemuan di akhir kegiatan pengabdian bersama tim dan kepala sekolah. Evaluasi yang diberikan berupa saran perihal aktivitas mengajar supaya mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan anak-anak tidak cepat mudah bosan.

Pada hari pertama, evaluasi yang diberikan kepada mahasiswa adalah bentuk *puzzle* yang rumit sehingga anak-anak membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Selain itu, mahasiswa tidak melakukan pendekatan terlebih dahulu seperti bernyanyi bersama, menari, dan lain-lain untuk menarik perhatian anak-anak dengan topik cita-cita. Hari kedua kegiatan, mahasiswa mampu menyampaikan materi dengan lebih menarik dan berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak dalam bentuk tanya jawab tentang cita-cita. Kemudian pada hari ketiga, mahasiswa mendapat masukan berupa kurangnya intensitas suara pada lagu “Gerak Profesi,” sehingga anak-anak yang berada di bagian belakang tidak dapat mendengar lagu dengan jelas. Pada hari keempat, mahasiswa dapat menjalankan kegiatan dengan lancar serta penyampaian materi dengan baik.

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bentuk nyata bagaimana suatu individu atau kelompok memberikan kontribusi kepada Bangsa Indonesia. Dengan ini, mahasiswa ingin menjadi bagian dalam kontribusi nyata dengan membagikan ilmu kepada siswa TK yang masih dalam usia dini tentang cita-cita supaya dapat memberikan stimulus belajar dan meningkatkan kreativitas anak. Untuk menarik minat siswa TK dalam belajar, maka digunakan metode *fun learning* dengan berbagai aktivitas sebagai berikut :

Menyusun *Puzzle* Gambar Berbagai Profesi

Aktivitas pertama yang diberikan kepada anak-anak TK Karitas V berupa *puzzle* dengan berbagai gambar profesi. *Puzzle* profesi merupakan salah satu kegiatan yang memperkenalkan berbagai jenis pekerjaan kepada anak-anak TK dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui *puzzle* ini, anak-anak dapat belajar mengenali beragam profesi yang ada di sekitar mereka, seperti dokter, guru, pilot, polisi, dan masih banyak lagi. Selain itu, *puzzle* profesi juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, karena anak-anak harus memanipulasi dan menyusun potongan *puzzle* dengan teliti.

Selama proses bermain, anak-anak sangat antusias menyusun *puzzle* hingga menjadi gambar yang utuh. Profesi yang cukup banyak diinginkan oleh anak-anak adalah menjadi dokter dan pilot. Anak-anak juga mampu memahami peran dan tanggung jawab masing-masing profesi, sehingga membangun rasa keingintahuan dan apresiasi terhadap profesi sejak usia dini. Dengan demikian, *puzzle* profesi tidak hanya menjadi sarana pendidikan yang menyenangkan, tetapi juga merupakan langkah awal dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang cita-cita.



Gambar 1. *Puzzle* Gambar Berbagai Profesi

Permainan Kartu Kembar Profesi

Aktivitas yang kedua adalah permainan kartu kembar profesi dengan membagikan sejumlah 14 kartu pada masing-masing siswa TK Karitas V. Kartu yang dibagikan secara acak memiliki 7 gambar profesi yang berbeda seperti guru, koki, dokter,

astronot, wartawan, pemain sepak bola dan penyanyi. Permainan dimulai dengan meletakkan seluruh kartu profesi dengan keadaan tertutup dan acak. Ketika semua anak sudah mendapatkan kartu, maka anak-anak mulai membalikkan kartu dan mencocokkan kartu mana yang memiliki gambar sama. Ketika anak-anak sudah menemukan kartu yang kembar, maka anak-anak menempelkan ke atas kertas sebanyak 7 profesi berbeda. Permainan ini membantu melatih aspek kognitif karena anak-anak dihadapkan pada tugas mencocokkan kartu-kartu yang memiliki gambar identik. Proses mencari kartu kembar ini melibatkan kemampuan memori, konsentrasi dan pengenalan pola.



Gambar 2. Permainan Kartu Kembar Profesi

Gerak dan Lagu Cita-Cita

Aktivitas ketiga pada pengabdian masyarakat adalah menari dengan diiringi lagu berjudul “Gerak Profesi”. Dalam kegiatan ini, anak-anak TK Karitas V diajak untuk mengekspresikan diri mereka dengan gerakan yang terinspirasi oleh berbagai profesi. Lagu ini berisi 7 profesi yang berbeda seperti, nelayan, koki, masinis, polisi, guru, penari, dan astronot. Setiap gerakan mewakili tindakan atau karakteristik unik dari pekerjaan tertentu, menciptakan pengalaman belajar yang kreatif dan interaktif.



Gambar 3. Gerak dan Lagu Cita-Cita

Lagu "Gerak Profesi" memiliki lirik yang menggambarkan berbagai profesi dan tindakan yang dilakukan oleh para profesional. Melalui kombinasi lirik dan gerakan, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang dunia pekerjaan sambil meningkatkan keterampilan motorik dan koordinasi tubuh. Lagu ini dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan edukatif untuk membantu anak-anak mengenali profesi serta merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak. Selain itu, melalui gerak dan lagu mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan meningkatkan semangat anak-anak untuk belajar.

Mencocokkan Gambar Peralatan Dengan Masing-Masing Profesi

Media ajar dengan mencocokkan gambar peralatan berbagai profesi sangat bermanfaat bagi anak untuk mengenal lebih dalam tugas dan tanggungjawab setiap profesi. Aktivitas ini melibatkan penyajian gambar-gambar peralatan yang sering digunakan dalam berbagai profesi, seperti stetoskop untuk dokter, panci dan kompor untuk koki, atau *fire hydrant* untuk pemadam kebakaran. Siswa TK Karitas V kemudian diminta untuk mencocokkan gambar-gambar tersebut dengan profesi yang tepat. Setelah memilih dan memilah gambar yang tepat, anak-anak menempelkan peralatan tersebut pada kolom yang sudah tersedia di lembar kerja. Aktivitas ini tidak hanya membantu anak-anak mengidentifikasi peralatan yang diperlukan dalam suatu profesi, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang hubungan antara peralatan dan tugas-tugas yang terkait dengan profesi tersebut sehingga mendukung relevansi konsep-konsep pembelajaran dengan dunia nyata.



Gambar 4. Mencocokkan Gambar Profesi

Belajar Menulis Nama-Nama Profesi

Aktivitas belajar menulis nama-nama profesi merupakan tahap awal yang penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bagi anak-anak yang sedang mengembangkan keterampilan membaca dan menulis di jenjang TK. Aktivitas ini melibatkan pengenalan nama-nama profesi yang umumnya digunakan dalam masyarakat, seperti dokter, guru, polisi, pilot dan lain sebagainya. Penulisan nama-nama profesi dikerjakan pada lembar kertas yang telah berisi gambar profesi dan juga ejaan kata setiap nama

profesi. Saat belajar menulis nama-nama profesi, siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf dan suku kata yang membentuk nama profesi tersebut. Selain belajar memahami nama-nama profesi, anak-anak juga diajarkan untuk melafalkan setiap huruf untuk membentuk nama profesi secara utuh.



Gambar 5. Menulis Nama Profesi

Tarik Garis Profesi

Aktivitas tarik garis profesi dilakukan dengan memberikan lembar kerja yang berisi gambar profesi dan lingkungan tempat kerja secara acak. Siswa TK Karitas V diminta untuk menarik garis yang menghubungkan gambar profesi dengan tempat kerja yang paling cocok. Seperti, menghubungkan gambar dokter dengan rumah sakit, atau gambar masinis dengan kapal. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar tidak hanya mengenali berbagai profesi, tetapi juga memahami di mana tempat orang-orang tersebut biasanya bekerja. Dengan menggunakan keterampilan motorik halus untuk menarik garis, anak-anak juga mengembangkan koordinasi mata dan tangan mereka. Keseluruhan, aktivitas tarik garis profesi ini memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan mendidik bagi anak-anak TK.



Gambar 6. Tarik Garis Profesi

Dari berbagai aktivitas pada kunjungan yang sudah dilakukan, terdapat hasil yang didapatkan oleh siswa TK Karitas V. Hasil tersebut merupakan dampak dan respon dari siswa TK setelah memperoleh pembelajaran mengenai cita-cita. Melalui hasil ini, dapat dilihat bagaimana keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat dan berbagai manfaat yang dirasakan oleh siswa TK.

Dampak Yang Diperoleh Siswa TK

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa TK Karitas V setelah pengajaran, anak-anak lebih paham tentang berbagai profesi yang ada sehingga anak-anak memiliki cita-cita yang ingin dicapainya ketika dewasa kelak. Mulanya anak-anak merasa bingung dengan arti dari cita-cita dan kurang mengerti beberapa profesi yang tidak familiar seperti nahkoda, insinyur, tentara, arsitek dan lain-lain. Namun setelah empat pertemuan yang dilakukan dengan berbagai macam aktivitas belajar sambil bermain, anak-anak lebih mengenali macam-macam profesi dan tanggungjawabnya. Anak-anak juga mampu menyebutkan profesi yang tepat dengan gambar yang dipresentasikan oleh mahasiswa. Melalui tanya jawab singkat antara mahasiswa dan siswa TK, anak-anak menyebutkan berbagai macam profesi yang ingin dicapainya seperti dokter, guru, astronot, dan masinis. Dengan memperkenalkan berbagai profesi yang menarik minat, anak-anak dapat memvisualisasikan dirinya menjadi bagian dari profesi tersebut. Hal ini memberikan anak-anak motivasi yang kuat untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai impiannya.

Respon yang Diberikan Siswa TK

Pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan memperkenalkan cita-cita kepada anak-anak TK Karitas V, muncul berbagai tanggapan atau respon yang beragam. Respon merupakan suatu rangsangan yang terjadi dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan sikap (Rafikayuni et al., 2017). Respon yang diberikan oleh siswa TK setelah mendapat ajaran tentang cita-cita dengan pendekatan *fun learning* sangat positif. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keceriaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan *fun learning*, seperti permainan dan aktivitas kreatif, siswa-siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran tentang cita-cita. Di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan ekspresi lesu dikarenakan bosan, mengantuk dan sakit, namun anak-anak tetap menyelesaikan tugas yang diberikan dan mulai kembali bersemangat ketika diberi hadiah seperti *snack*. Anak-anak tampak bersemangat untuk bercerita tentang apa yang mereka impikan di masa depan. Tidak hanya itu, mereka juga menunjukkan minat untuk mengembangkan keterampilan dan bakat mereka guna mencapai tujuan tersebut. Pendekatan *fun learning* ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung bagi para siswa TK, sehingga dengan senang hati mengejar cita-cita dan memiliki niat untuk giat belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan dalam minat belajar siswa TK Karitas V sebelum dan sesudah partisipasi dalam kegiatan ini. Hal ini terbukti dari dampak yang diterima dan respon yang

diberikan oleh siswa TK selama kegiatan. Pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif pada siswa TK dengan meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan rasa ingin tahu mereka, yang pada akhirnya meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan pendekatan *fun learning*, siswa TK menjadi lebih terbuka dan antusias dalam memahami pengenalan profesi melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Selain itu, dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam pembelajaran tidak hanya membuat proses tersebut lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam menginspirasi minat belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ibu Sita selaku Kepala Sekolah TK Karitas V Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, Penulis juga berterima kasih kepada Ibu Dr. Nanik Linawati, M.M selaku dosen pengampu *service learning* atas arahan dan dorongan yang telah diberikan, serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Annisa, K., & Itriyah. (2023). Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 432–438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310545>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. Refika Aditama
- Hidayah, R., & Bakhtiar, A. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning Untuk Menumbuhkan Semangat Siswa Kelas III. *Joyful Learning Journal*, 11(4), 174-178.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Karliani, E. (2016). Membangun civic engagement melalui model service learning untuk memperkuat karakter warga negara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27(2).
- Lubis, L. S., Warna, A. K. S., Wulan, A., Karimah, U., & Ayuhan, A. (2022, October). Sosialisasi Dan Edukasi: Pentingnya Cita-Cita Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Mada, Q. al, Efendi, R., Yuliani, & Natalina, S. A. (2023). Strategi Pengenalan Mata Uang melalui Fun Learning dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Anak-anak Usia Dini. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 722–727
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) stppa tercapai di ra harapan bangsa maguwoharjo condong catur yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Nurtiani, A. T. (2017). Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di TK Methodist Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 4(2), 75-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v4i2.556>

- Rafikayuni, R., Aryati, E., & Marlina, R. (2017). Pengembangan LKS Berbasis Predict Observe Explain Pada Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(11).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.